

I. PENDAHULUAN

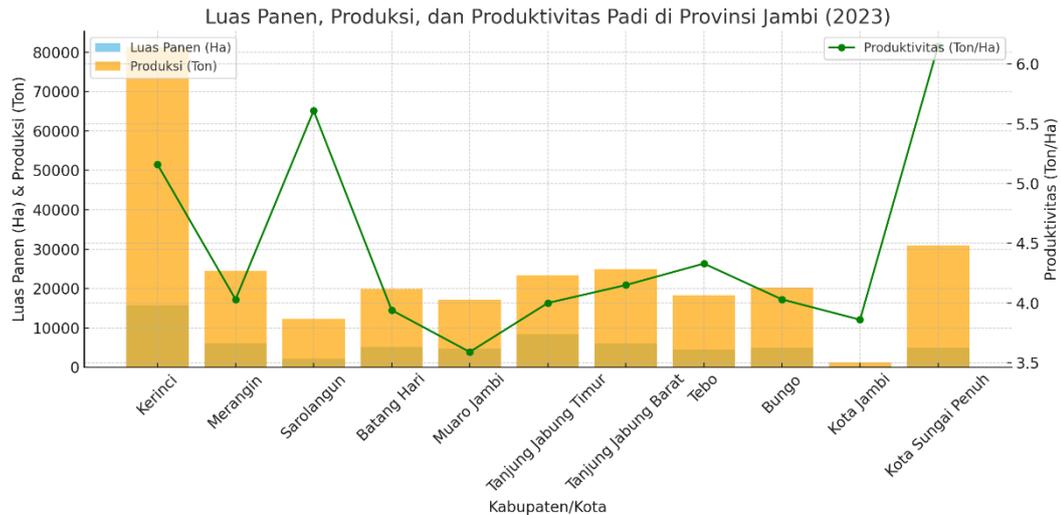
1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya pembangunan pertanian bertujuan untuk menghasilkan produk-produk unggulan yang berdaya saing tinggi, menyediakan bahan baku bagi masyarakat Indonesia, serta memperluas lapangan kerja, dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Namun memberikan kesempatan berusaha yang berbasis agroekosistem menuju terwujudnya agroindustri dan agribisnis yang tangguh. Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang ada di dalam Pembangunan pertanian yang perlu ditingkatkan untuk mewujudkan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Tanaman pangan yang sampai saat ini menjadi komoditi pertanian yang sangat penting dan strategis bagi perekonomian Indonesia adalah padi. Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu komoditi pangan yang dibutuhkan di Indonesia, selain untuk kebutuhan pangan, olahan padi juga dapat dijadikan sebagai pakan ternak. Oleh karena itu padi menjadi komoditas penyangga ketahanan pangan karena mayoritas masyarakat Indonesia mengkonsumsi padi yang diproses menjadi beras.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil padi yang potensial di Indonesia, walaupun belum begitu berkembang dibandingkan dengan daerah yang menghasilkan padi lainnya. Meningkatnya produksi padi di Provinsi Jambi bukan hanya ditunjuk untuk memenuhi kebutuhan daerah saja, akan tetapi dapat memberikan peningkatan sumbangan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi nasional. Ketersediaan padi di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari luas lahan, produksi setiap tahunnya selama lima tahun terakhir (2019-2023). Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jambi merupakan Provinsi yang memiliki

memiliki potensi menghasil tanaman padi. Adapun data perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi di Provinsi Jambi pada 2023 dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Perkembangan Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Padi Sawah Provinsi Jambi pada Tahun 2023



Sumber: BPS Provinsi Jambi Dalam Angka, 2019-2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2023 luas panen dan produksi padi sawah di Provinsi Jambi sebesar 60.378 Ha dan 274.557 Ton. Rata-rata produktivitas 48,9 Ton/Ha. Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi dalam mengembangkan di sektor tanaman pangan, khususnya komoditi padi sawah. Dapat dilihat dari grafik diatas Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas panen padi sawah urutan kedelapan dari seluruh Kabupaten di Provinsi Jambi. Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas panen padi sawah sebesar 7,9% dengan produksi sebesar 17.207 Ton serta produktivitas sebesar 3,59 Ton/Ha.

Kebutuhan konsumsi atau pengeluaran rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan, di mana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi ini pendapatan yang terbatas, lebih mendahulukan ke pentingan kebutuhan konsumsi pangan.

Sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah, Sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Oleh karena itu, salah satu indicator kesejahteraan adalah besarnya pendapatan, keluarga merupakan total pendapatan yang diperoleh anggota keluarga. Pendapatan usahatani padi berarti pendapatan yang di peroleh dari hasil usahatani padi (Junita, 2016).

Kabupaten Muaro Jambi memiliki 9 Kecamatan, namun tidak semua Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi melakukan usahatani padi sawah. Adapun Kecamatan yang tidak berusaha tani padi sawah yaitu Kecamatan Mestong, Kecamatan Sungai Bahar, Kecamatan Sungai Gelam. Adapun Luas Panen, Produksi dan Produktivitas padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Sekernan	755	3.058	4,05
Maro Sebo	1.124	2.272	2,02
Jaluko	825	1.989	2,41
Mestong	-	-	-
Sei. Bahar	-	-	-
Sei. Gelam	-	-	-
Kumpeh Ulu	739	3.028	4,09
Kumpeh	2.673	10.713	4,00
Taman Rajo	285	1.113	3,90
Jumlah	6.401	25.617	20,47

Sumber: Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kab. Muaro Jambi 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat enam Kecamatan yang melakukan usahatani padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan dengan luas panen dan produksi padi sawah yang tertinggi yaitu kumpe dimana luas panen sebesar

2.673 Ha dan produksi 10.713 Ton. Dapat dilihat dalam tabel tersebut Kecamatan Sekernan merupakan Kecamatan keempat tertinggi dengan luas panen padi sawah sebesar 11,7 % dengan produksi sebesar 3.058 Ton serta Produktivitas juga menurun dan berada pada urutan keempat terendah di Kabupaten Muaro Jambi.

Walaupun produksi padi sawah yang di hasilkan oleh Kabupaten Muaro Jambi tergolong besar, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi mengalami peningkatan terhadap garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2023 garis kemiskinannya sebesar 535.244 rupiah/kapita/bulan, jumlah penduduk miskin sebanyak 20,83 ribu dengan persentase penduduk miskin sebesar 4,43 % (Lampiran 2).

Provinsi Jambi Merupakan salah satu provinsi yang mengutamakan Pembangunan di sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan yaitu padi. Padi (*Oriza sativa*) merupakan komoditi yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan penduduk Indonesia sehingga perlu di kembangkan. Persebaran penduduk usia kerja yang bekerja di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan pekerjaan utama dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Presentase penduduk usia kerja yang bekerja menurut lapang Pekerjaan utama di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2021-2022.

Lapangan pekerjaan utama	2020	2021	2022
Pertanian,kehutanan,perikanan	94.987	96.094	114.282
Industri pengolahan	13.567	14.277	13.987
Jasa	23.751	29.305	25.131
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi makan dan minum.	31.750	34.253	45.776
Pertambangan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, kontruksi, transportasi, informasi dan komunikasi, keuangan.	30.641	28.355	23.271

Sumber: Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka, 2023

Berdasarkan Badan Pusat Statistika Kabupaten Muaro Jambi pada Tabel 2 dapat kita lihat bahwasanya pertanian menjadi lapangan pekerjaan umum yang di usahakan oleh penduduk yang ada di Kabupaten Muaro Jambi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar pendapatan penduduk di Kabupaten Muaro Jambi tersebut bersumber dari sektor pertanian.

Menurut Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi tahun 2024, Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu dari sebelas kabupaten di Provinsi Jambi yang mengusahakan tanaman padi sawah. Pada Tabel.3 fluktuasi luas panen dan produktivitas tanaman padi di Provinsi Jambi terlihat pada kurun waktu 5 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2019-2023.

Tabel 3. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019- 2023

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	1.193	942	5.560	59,03
2020	892	763	3.127	40,98
2021	898	463	19.224	41,52
2022	555	583	23.219	39,82
2023	792	755	3.058	40,50

Sumber: Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kab. Muaro Jambi 2024

Dapat dilihat pada Tabel 3 kecamatan Sekernan pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana tahun 2019 produksi di Kecamatan Sekernan sebesar 5.560 ton dan produktivitas 59,03 ton/ha, pada tahun 2020 produksi dan produktivitas mengalami penurunan menjadi 3.127 ton dan 40,98 ton/ha, pada tahun 2021 produksi dan produktivitas mengalami kenaikan produksi sebesar 19.224 ton dan produktivitas 41,52 ton/ha, pada tahun 2022 produksi yang mengalami kenaikan yang tertinggi sebesar 23.219 ton/ha dan produktivitas sebesar 39,82 ton/ha, Adapun penyebab turunnya produksi dan produktivitas pada

saat itu di sebabkan oleh kemarau Panjang yang melanda Provinsi Jambi tahun 2023 sehingga petani banyak mengalami gagal panen serta resiko fluktuasi harga sehingga pendapatan petani menurun.

Di Kecamatan Sekernan merupakan salah satu kecamatan penghasil padi sawah di Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Sekernan memiliki lahan yang belum di kelolah secara maksimal oleh petani, oleh karena itu petani enggan menanam padi sawah pada musim hujan karna Tingkat kegagalan panen tinggi akibat lahan sawah yang tergenang banjir. Untuk mengantisipasi hak tersebut dan juga untuk menambah pendapatan serta untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya, petani melakukan berbagai kegiatan di luar usahatani padi sawah.

Tabel 4. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Desa/Kelurahan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Sekernan	110	225,72	2,05
Tunas Baru	22	39,6	1,8
Beremba	80	272	3,4
Pematang Pulai	55	147	2,67
Pulau Kayu Aro	76	244,8	3,22
Bukit Baling	8	10,26	1,28
Rantau Majo	77	170,5	2,21
Tantan	182	554,9	3,05
Kedotan	65	169,6	2,61
Tunas Mudo	35	105,6	3,02
Jumlah	710	1.939,98	25,31

Sumber: Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan sekernan 2023

Tabel 4 menunjukkan Kecamatan Sekernan memiliki 10 Desa yang semuanya mengusahakan usahatani padi sawah dengan jumlah luas lahan yang berbeda-beda di setiap desanya. Desa Tantan adalah desa dengan luas lahan terbesar yaitu sebesar 25,6% dan produksinya 28,60% dari total luas lahan dan produksi yang ada di kecamatan Sekernan. Kecamatan Sekernan merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi alam yang mampu dikembangkan, salah satunya

pada sektor pertanian. Terdiri dari atas subsektor tanaman pangan, peternakan, perikanan dan perkebunan. Sektor pertanian mempunyai peran besar dalam menunjang kehidupan masyarakat Sekernan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa luas sawah, produksi serta produktivitas padi sawah yang di lakukan Desa Pulau Kayu Aro dan Desa Tantan tergolong besar harusnya berpotensi untuk dilakukan pengembangan. Desa Pulau Kayu Aro dan Desa Tantan juga salah satu desa yang menanam padi sawah dengan IP 100 atau melakukan penanaman sebanyak 1 kali setahun, selain itu Desa Pulau Kayu Aro dan Desa Tantan masih memiliki banyak lahan yang belum di kelolah secara maksimal oleh petani.

Biaya *input* yang terus meningkat harus sejalan dengan semakin tingginya harga jual gabah ditingkat petani. Pada tahun 2023 harga Gabah Kering Giling (GKG) sebesar Rp.6.784 sedangkan harga untuk Gabah Kering Panen (GKP) sebesar Rp.5.928 (Lampiran 4). Berdasarkan statistik harga produsen gabah di Provinsi Jambi perbandingan harga gabah kualitas GKP tahun 2023 terhadap tahun sebelumnya menunjukkan ada kenaikan baik di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan. Secara rata-rata, di tingkat petani harga GKP mengalami kenaikan sebesar 18,9%, sedangkan ditingkat penggilingan juga menunjukkan kenaikan sebesar 18,8 %. serta dibandingkan dengan tahun sebelumnya, harga GKG di tingkat petani harga GKG mengalami kenaikan sebesar 22,2%, sedangkan harga GKG di tingkat penggilingan menunjukkan kenaikan sebesar 22,1 %. (Statistik harga produsen gabah Provinsi Jambi 2023 (Lampiran 3).

Padi sawah pada saat ini juga tetap memberikan kontribusi terhadap pendapatan total petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari dalam menjaga keberlangsungan hidup. Disamping itu juga terdapat potensi

petani untuk mencari usaha lainnya, dikarenakan pendapatan yang petani hasilkan dari berusahatani padi sawah belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sehingga petani padi sawah di Desa Pulau Kayu Aro dan Desa Tantan juga mengusahakan usahatanian lain seperti: Kelapa sawit, Karet serta ternak yang bertujuan untuk menambah pendapatan total mereka serta pendapatan diluar pertanian yaitu buruh. Padi sawah yang pada saat ini ditanam hanya untuk ketahanan pangan rumah tangga sendiri, hal ini yang mmbuat petani di Desa Pulau Kayu Aro dan Desa Tantan juga mengusahakan usahatanian diluar padi sawah untuk mendapatkan tambahan pendapatan, dikarenakan jika mengadakan hasil dari usahatanian padi sawah saja kebutuhan petani belum sepenuhnya tercukupi.

Pendapatan yang di terima petani akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan total petani, yaitu pendapatan yang diperoleh dari usahatanian padi sawah, usahatanian lain maupun diluar usahatanian yang diusahakan seperti pendapatan pendapatan dari Kelapa sawit, pendapatan dari usahatanian karet serta pendapatan diluar usahatanian. Tinggi atau rendahnya Tingkat kontribusi yang di berikan atas suatu usaha yang dilakukan juga berfungsi untuk mengetahui seberapa pengaruhnya peranan usahatanian yang dilakukan terhadap pendapatan total yang akhirnya dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan atau penghasilan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Pendapatan Usahatanian Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan Sekernan merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Muaro Jambi yang mengusahakan tanaman padi sawah. Komoditas padi sawah masih menjadi komoditas unggulan yang diusahakan oleh petani di Kecamatan Sekernan. Masyarakat Kecamatan Sekernan menjadikan usahatani padi sawah sebagai salah satu sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Besar pendapatan yang diperoleh oleh petani salah satunya di pengaruhi oleh besarnya hasil produksi pada kegiatan usahatani padi sawah. Kontribusi pendapatan dari usahatani padi sawah di harapkan dapat dipergunakan petani untuk menentukan kebutuhan hidup rumah tangga petani. Rumah tangga petani akan memperoleh pendapatan apabila penerimaan lebih besar dari biaya faktor produksinya.

Produksi pertanian sangat bergantung pada alam sebagai sumber daya utama, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil, begitu pula dalam produksi usahatani padi sawah. Dalam pengembangan usaha tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lahan, cuaca, modal dan pengetahuan petani tentang usaha tersebut.

Semakin tingginya biaya produksi yang digunakan setiap tahun nya dan di tidak di iringi dengan nilai tukar padi yang sebanding, mengakibatkan pendapatan yang diterima petani tidak maksimal dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, hal ini mengakibatkan petani harus menambah sumber pendapatan dari usahatani lain seperti usahatani kelapa sawit, karet serta ternak. Masing-masing sektor pertanian tentunya memiliki pengaruh terhadap pendapatan total rumah tangga.

Dengan demikian berdasarkan data yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola usaha petani padi sawah yang ada di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?
2. Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan pola usaha yang ada di Kecamatan sekernan Kabupaten Muaro Jambi?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total rumah tangga petani berdasarkan pola usaha yang dihasilkan di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola usaha petani padi sawah yang ada di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah berdasarkan pola usaha yang ada di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan total rumah tangga pertanian berdasarkan pola usaha yang dihasilkan di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut dan sumbangan pemikiran untuk Universitas Jambi.
 - Penelitian ini dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat lalu diimplementasikan dilapangan

- Penelitian ini sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian dan menjadikan bahan evaluasi terhadap ilmu yang didapat yang berhubungan dengan penelitian yang sama agar lebih baik lagi.

2. Manfaat Startegis

- Penelitian ini sebagai kunci utama untuk mendapatkan informasi keadaan yang di teliti harus sesuai dengan jenis penelitian yang diteliti di lapangan.
- Penelitian ini dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dengan menambah wawasan baru, metode baru, atau verifikasi terhadap teori-teori yang sudah ada.
- Penelitian ini menjadi dasar pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam Pemerintahan